

SKRIPSI 55

**KAJIAN KRITIS MODERNISASI TATA MASSA, TATA
RUANG DAN TEKTONIKA RUMAH ADAT BOLON
BATAK TOBA**

*(OBJEK STUDI: KAMPUNG BANJAR GANJANG,
KAMPUNG LUMBAN GALA-GALA DAN KAMPUNG
LUMBAN PEA)*



**NAMA : DZAKWAN DAFFA
NPM : 6111901111**

PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 55

**KAJIAN KRITIS MODERNISASI TATA MASSA, TATA
RUANG DAN TEKTONIKA RUMAH ADAT BOLON
BATAK TOBA**
*(OBJEK STUDI: KAMPUNG BANJAR GANJANG,
KAMPUNG LUMBAN GALA-GALA DAN KAMPUNG
LUMBAN PEA)*



NAMA : DZAKWAN DAFFA
NPM : 6111901111

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

PENGUJI :

Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T

Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzakwan Daffa

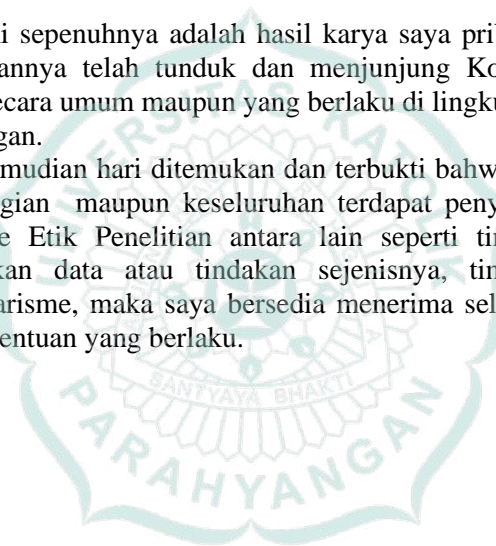
NPM : 6111901111

Alamat : Jl. Rancabentang No.7, Ciumbuleuit, Kec. Cidadak, Kota Bandung, Jawa Barat 40141

Judul Skripsi : Kajian Kritis Modernisasi Tata Massa, Tata Ruang Dan Tektonika Rumah Adat Bolon Batak Toba

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.



Bandung, 22 Desember 2024



Dzakwan Daffa

Abstrak

KAJIAN KRITIS MODERNISASI TATA MASSA, TATA RUANG DAN TEKTONIKA RUMAH ADAT BOLON BATAK TOBA

(OBJEK STUDI: KAMPUNG BANJAR GANJANG, KAMPUNG LUMBAN GALA-GALA DAN KAMPUNG LUMBAN PEA)

Oleh

Dzakwan Daffa

NPM: 6111901111

Skripsi ini merupakan sebuah studi yang mendalam tentang tata massa, tata ruang, dan tektonika dari rumah adat Bolon, yang merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat Batak Toba di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada tiga rumah adat khas, yaitu Rumah Gorga, Rumah Sopo, dan Rumah Eper, yang menjadi objek studi kasus untuk menjelajahi karakteristik arsitektural mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif dengan metode observasi lapangan dan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan melalui survei langsung pada lokasi, dokumentasi fotografi, dan tinjauan literatur untuk memahami konteks budaya, sejarah, dan signifikansi rumah adat Bolon dalam masyarakat Batak Toba. Suku Batak terdiri dari enam kelompok yang sebagian besar menempati daerah Sumatera Utara, terdiri dari Batak karo, Simalungun, Pak pak, toba, Angkola dan Mandailing. Suku Batak Toba yang bertempat tinggal sebagai penduduk asli di sekitar Danau Toba di Tapanuli Utara. Pola perkampungan pada umumnya mengelompok. Kelompok bangunan dalam suatu kampung umumnya dua baris, yaitu barisan Utara dan Selatan. Barisan Utara terdiri dari lumbung tempat menyimpan padi dan barisan Selatan terdiri dari rumah adat, dipisahkan oleh ruangan terbuka untuk semua kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tata massa yang khas dari rumah adat Bolon, yang melibatkan penggunaan lantai dasar untuk penyimpanan dan tempat hewan, lantai tengah untuk aktivitas sehari-hari, dan lantai atas sebagai tempat tinggal keluarga inti. Tata ruangnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan seremonial dalam budaya Batak Toba, mencakup tempat-tempat ibadah dan ruang-ruang yang digunakan untuk pertemuan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga membahas tektonika rumah adat Bolon, dengan penekanan pada penggunaan kayu sebagai bahan konstruksi utama, teknik penyambungan kayu, serta elemen-elemen dekoratif yang khas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat Bolon mencerminkan prinsip-prinsip tektonika yang memungkinkan bangunan tersebut berdiri dengan kokoh sambil mempertahankan nilai estetika yang tinggi.

Studi kasus pada Rumah Gorga, Rumah Sopo, dan Rumah Eper juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang variasi dalam tata massa, tata ruang, dan tektonika antara rumah-rumah adat Bolon yang berbeda, serta perubahan dan adaptasi yang mungkin terjadi seiring waktu.

Kata-kata kunci: tata massa, tata ruang, tektonika, rumah adat, *bolon*, Batak Toba



Abstract

CRITICAL STUDY OF MODERNIZATION OF MASS, SPATIAL AND TECTONICS OF BOLON BATAK TOBA TRADITIONAL HOUSES

(OBJECTS OF STUDY: BANJAR GANJANG VILLAGE, LUMBAN GALA-GALA VILLAGE AND LUMBAN PEA VILLAGE)

by

Dzakwan Daffa

NPM: 6111901111

This thesis is an in-depth study of the mass, spatial layout and tectonics of the Bolon traditional house, which is an integral part of the cultural heritage of the Toba Batak people in Indonesia. The main focus of this research is on three typical traditional houses, namely Rumah Gorga, Rumah Sopo, and Rumah Eper, which are the objects of case studies to explore their architectural characteristics.

This research uses a qualitative method with a descriptive-comparative approach with field observation methods and documentation analysis. Data was collected through direct site surveys, photographic documentation, and literature reviews to understand the cultural context, history, and significance of the Bolon traditional house in the Toba Batak community. The Batak tribe consists of six groups, most of which occupy the North Sumatra area, consisting of the Karo Batak, Simalungun, Pak Pak, Toba, Angkola and Mandailing. The Toba Batak tribe lives as an indigenous population around Lake Toba in North Tapanuli. Village patterns are generally clustered. There are generally two rows of buildings in a village, namely the North and South rows. The North row consists of a granary where rice is stored and the South row consists of traditional houses, separated by an open space for all daily activities.

The results of this research reveal the typical layout of the Bolon traditional house, which involves the use of the ground floor for storage and animal shelter, the middle floor for daily activities, and the top floor as a residence for the nuclear family. The layout is designed to meet the functional and ceremonial needs of Toba Batak culture, including places of worship and spaces used for social gatherings.

Apart from that, this research also discusses the tectonics of traditional Bolon houses, with an emphasis on the use of wood as the main construction material, wood joining techniques, and distinctive decorative elements. The research results show that the Bolon traditional house reflects tectonic principles which allow the building to stand firmly while maintaining high aesthetic value.

Case studies of Rumah Gorga, Rumah Sopo, and Rumah Eper also provide a deeper understanding of the variations in massing, spatial planning, and tectonics between different Bolon traditional houses, as well as the changes and adaptations that may occur over time.

Keywords: mass order, spatial order, tectonic, traditional house, bolon, Toba Batak



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



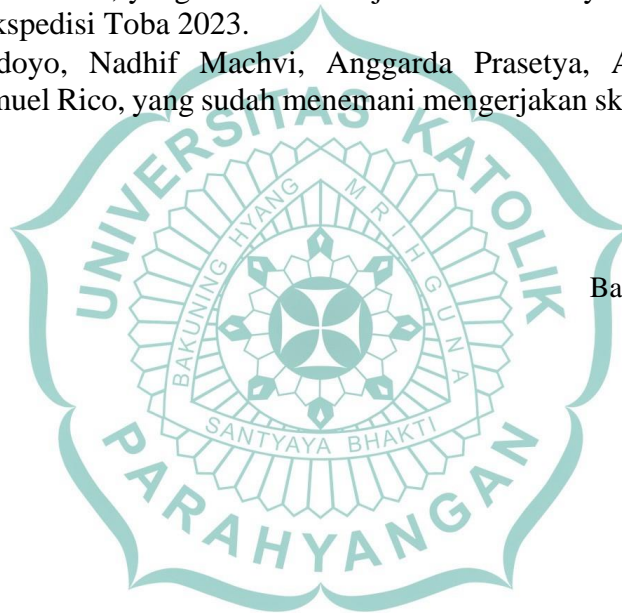


UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T. dan Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kedua orang tua, atas dukungan dan doa yang diberikan.
- Tim Ekspedisi Toba 2023 Arsitektur Hijau, yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Atas kerjasamanya selama masa observasi dan pendataan.
- Amanda Thessalonika, yang sudah meminjamkan *hardisk* yang berisi foto, video dan file selama Ekspedisi Toba 2023.
- Stefano Handoyo, Nadhif Machvi, Anggarda Prasetya, Audi Permana, Andika Wisnuaji, Samuel Rico, yang sudah menemani mengerjakan skripsi bersama setiap saat dan waktu.

Dan seterusnya.



Bandung, 14 Desember 2023

Dzakwan Daffa



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Penelitian	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Penelitian.....	6
1.9. Metode Penelitian	7
1.9.1. Jenis Penelitian.....	7
1.9.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.9.3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.9.4. Tahap Analisis Data	11
1.9.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Konteks Arsitektur Tradisional Rumah Adat Bolon: Tata Massa dan Tektonika.....	13
2.1.1. Tatanan Massa.....	13
2.1.2. Tektonika Arsitektur	15
2.2. Konteks Arsitektur Vernakular Rumah Adat Bolon: Lingkungan Fisik dan Kultur.....	25
2.2.1. Lingkungan dan Sumber Daya Alam sebagai Bahan Bangunan (Materials and Building Resources).....	26
2.2.2. Kultur Masyarakat (Culture Traits and Attributes).....	26
2.3. Konteks Modernisasi Arsitektur Rumah Adat Bolon: Lingkungan Fisik dan Kultur	27
2.3.1. Batasan Modernisasi	28

2.4.	Kerangka Teori	29
2.5.	Konteks Rumah Adat Bolon: Lingkungan Fisik dan Kultur Masyarakat	29
2.5.1.	Lingkungan Fisik	29
2.5.2.	Kultur Masyarakat Adat Bolon	30
2.6.	Rumah Adat Bolon	34
2.6.1.	Kegunaan Rumah	35
2.6.2.	Karakter Rumah	38
BAB III SUKU BATAK DAN ARSITEKTIR RUMAH ADAT BOLON		43
3.1.	Sejarah Kampung (Lingkungan, Kultur, Sosial, Ekonomi dan Kepercayaan).....	43
3.1.1.	Kampung Banjar Ganjang.....	43
3.1.2.	Kampung Lumban Gala-gala	45
3.1.3.	Kampung Lumban Pea.....	48
3.2.	Tata Massa	49
3.2.1.	Kampung Banjar Ganjang.....	51
3.2.2.	Kampung Lumban Gala-gala.....	52
3.2.3.	Kampung Lumban Pea.....	54
3.3.	<i>How it is Made</i>	56
3.4.	<i>How it is Stand</i>	57
3.5.	<i>How it is Use</i>	57
3.5.1.	Tata Ruang dan Fungsi	57
3.5.2.	Ornamentasi (Pemaknaan Bangunan)	61
3.6.	<i>The Assembly Process</i>	67
3.5.1.	Tektonika Konstruksi.....	67
3.5.2.	Tektonika Ruang	74
3.5.3.	Tektonika Ornamen (Gorga).....	74
BAB IV ANALISIS TATA MASSA, TATA RUANG, DAN TEKTONIKA RUMAH ADAT BOLON BATAK TOBA.....		79
4.1.	Tata Massa	79
4.1.1.	Perbandingan Tata Massa pada setiap Kampung	79
4.1.2.	Perbandingan Sirkulasi pada setiap Kampung	79
4.1.3.	Analisis Perbandingan antar Massa Gorga dan Sopo.....	80
4.1.4.	Analisis Perbandingan Tiap Kampung.....	82
4.2.	Tata Ruang	83
4.2.1.	Perbandingan Modernisasi Rumah Gorga pada setiap Kampung	83
4.2.2.	Perbandingan Modernisasi Sopo pada setiap Kampung	84
4.2.3.	Perbandingan Modernisasi Eper pada setiap Kampung	86

4.3. Tektonika	88
4.3.1. Tektonika Struktur	88
4.3.2. Tektonika Ruang	89
BAB 5 KESIMPULAN	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96
GLOSARIUM	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	101





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Suku Batak	1
Gambar 1. 2 Suku Toba	2
Gambar 1. 3 Desa Hutanamora, Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Gala-gala	2
Gambar 1. 4 Desa Sigodang Tua, Kampung Lumban Pea	2
Gambar 1. 5 Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Gala-gala	7
Gambar 1. 6 Kampung Lumban Pea	7
Gambar 1. 7 Pengukuran Rumah	8
Gambar 1. 8 Wawancara Warga Kampung Lumban Gala-gala	9
Gambar 1. 9 Wawancara Pak Goslim Kampung Lumban Gala-gala	9
Gambar 1. 10 Wawancara Opung Datar Kampung Lumban Pea	10
Gambar 2.1 Bentuk Tatahan Terpusat	8
Gambar 2.2 Bentuk Tatahan Linear	8
Gambar 2.3 Bentuk Tatahan Radial	8
Gambar 2.4 Bentuk Tatahan Terklaster	8
Gambar 2.5 Bentuk Tatahan Grid	9
Gambar 2.6 Diagram Inner-Consciousness of a Building	9
Gambar 2.7 Organisasi Terpusat	11
Gambar 2.8 Organisasi Linear	12
Gambar 2.9 Organisasi Radial	13
Gambar 2.10 Organisasi Terklaster	13
Gambar 2.11 Organisasi Grid	14
Gambar 2.12 Base Plane	14
Gambar 2.13 Elevated Base Plane	15
Gambar 2.14 Depressed Base Plane	15
Gambar 2.15 Overhead Plane	15
Gambar 2.16 Vertical Linear Elements	16
Gambar 2.17 Single Vertical Plane	16
Gambar 2.18 L-shaped Plane	16
Gambar 2.19 Parallel Plane	16
Gambar 2.20 U-Shaped Plane	17
Gambar 2.21 Four Planes: Closure	17
Gambar 2.22 Diagram Inner-Consciousness of a Building	19
Gambar 2.23 Masyarakat Kampung Lumban Gala-gala	24
Gambar 2.24 Gereja HKBP Kampung Lumban Gala-gala	25

Gambar 2.25 Mata Pencaharian Masyarakat	28
Gambar 2.26 Potongan Rumah	30
Gambar 2.27 Potongan Memanjang	30
Gambar 2.28 Potongan Rumah Adat Bolon	31
Gambar 2. 29 Struktur Atap	32
Gambar 2. 30 Pola Ruang	33
Gambar 2. 31 Pola Ruang	34
Gambar 2. 32 Struktur Pondasi	35
Gambar 2. 33 Struktur Kolong	36
Gambar 3. 1 Urutan Radja Marga Panjaitan	43
Gambar 3. 2 Gambar Bak Penampung	44
Gambar 3. 3 Gambar Tiang Listrik di Kampung Banjar Ganjang	44
Gambar 3. 4 Kebun Jagung di Kampung Banjar Ganjang	45
Gambar 3. 5 Hasil Panen di Kampung Banjar Ganjang	45
Gambar 3. 6 Ternak Babi di Kampung Banjar Ganjang	45
Gambar 3. 7 Mual (Mata Air) Pertama di Kampung	46
Gambar 3. 8 Toren Pribadi Milik Warga	46
Gambar 3. 9 Tiang Listrik di Kampung Lumban Gala-gala	47
Gambar 3. 10 Hasil Panen Jagung	47
Gambar 3. 11 Hasil Panen Kemiri	47
Gambar 3. 12 Tiang Listrik di Kampung Lumban Pea	48
Gambar 3. 13 Peternakan Kuda Milik D.L. Sitorus	48
Gambar 3. 14 Sawah Milik Warga Sekitar Kampung Lumban Pea	48
Gambar 3. 15 Hasil Panen Jagung di Kampung Lumban Pea	49
Gambar 3. 16 Bagan dari penempatan rumah dan gudang padi di dalam huta (kampung)	49
Gambar 3. 17 Bentuk Tatanan Linear	50
Gambar 3. 18 Rencana Blok Kampung Banjar Ganjang	51
Gambar 3. 19 Analisa Jenis dan Jarak Massa	51
Gambar 3. 20 Tatanan Massa di Kampung Banjar Ganjang	51
Gambar 3. 21 Tatanan Massa di Kampung Banjar Ganjang	52
Gambar 3. 22 Rencana Blok Kampung Lumban Gala-gala	52
Gambar 3. 23 Analisa Jenis dan Jarak Massa	52
Gambar 3. 24 Tatanan Massa di Kampung Lumban Gala-gala	53
Gambar 3. 25 Tatanan Massa di Kampung Lumban Gala-gala	53
Gambar 3. 26 Rencana Blok Kampung Lumban Pea	54
Gambar 3. 27 Analisa Jenis dan Jarak Massa	54
Gambar 3. 28 Tatanan Massa di Kampung Lumban Pea (Barat-Timur)	55

Gambar 3. 29 Tatanan Massa di Kampung Lumban Pea (Timur-Barat)	55
Gambar 3. 30 Tatanan Massa di Kampung Lumban Pea	56
Gambar 3. 31 Foto Rumah Gorga Kampung Banjar Ganjang, Kampung Lumban Gala-gala, dan Kampung Lumban Pea	58
Gambar 3. 32 Foto Massa Sopo Kampung Banjar Ganjang, Kampung Lumban Gala-gala, dan Kampung Lumban Pea	58
Gambar 3. 33 Foto Ruang Dalam Massa Sopo	59
Gambar 3. 34 Denah Sopo	59
Gambar 3. 35 Sketsa Potongan Rumah Gorga	60
Gambar 3. 36 Sketsa Denah Pembagian Ruang Rumah Gorga	60
Gambar 3. 37 Sketsa Massa Sopo	61
Gambar 3. 38 Foto Massa Eper Kampung Banjar Ganjang, Kampung Lumban Gala-gala, dan Kampung Lumban Pea	61
Gambar 3. 39 Jenis-jenis Ornamen Gorga	62
Gambar 3. 40 Gorga Ulu Palung	63
Gambar 3. 41 Gorga Santung-santung	63
Gambar 3. 42 Gorga Janggar-janggar	64
Gambar 3. 43 Gorga Singa-singa	64
Gambar 3. 44 Gorga Sande-sande	65
Gambar 3. 45 Gorga Adep-adep	65
Gambar 3. 46 Gorga Hoda-hoda	66
Gambar 3. 47 Gorga Topeng	66
Gambar 3. 48 Potongan Memanjang Rumah Gorga	70
Gambar 3. 49 Potongan Melintang Rumah Gorga	70
Gambar 3. 50 Potongan Memanjang Massa Sopo	73
Gambar 3. 51 Potongan Melintang Massa Sopo	73
Gambar 3. 52 Pengrajin Gorga	74
Gambar 3. 53 Wawancara Opung Kartika (Raja Gorga)	76
Gambar 3. 54 Makna dan Bahan Warna	76
Gambar 4. 1 Kurva Tingkatan Kampung	80
Gambar 4. 2 Tampak Samping dan Depan Rumah Gorga	80
Gambar 4. 3 Sketsa Rumah Gorga	80
Gambar 4. 4 Tampak Samping dan Depan Sopo	81
Gambar 4. 5 Sketsa Sopo	81
Gambar 4. 6 Detail Kolom Gorga	88
Gambar 4. 7 Detail Sambungan Kolom-Balok	88
Gambar 4. 8 Detail Kolom Sopo	88

Gambar 4. 9 Penempatan Kolom pada Bangunan	89
Gambar 4. 10 Sambungan Balok dan Kolom Utama	90
Gambar 4. 11 Sambungan Balok dan Kolom Utama	91
Gambar 4. 12 Detail Sambungan Kolom-Pondasi	92
Gambar 4. 13 Detail Sambungan Kaki-Badan	92
Gambar 4. 14 Papan “Pangdindingan”	93
Gambar 4. 15 Papan “Parhongkom”	93
Gambar 4. 16 Struktur Atap	94



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Perbandingan Tata Massa pada setiap Kampung.....	79
Tabel 4. 2 Tabel Perbandingan Sirkulasi pada setiap Kampung.....	79
Tabel 4. 3 Tabel Perbandingan Tata Massa, Tata Ruang, Tektonika dan Ornamen di setiap Kampung	82
Tabel 4. 4 Tabel Perbandingan Modernisasi Rumah Gorga pada Setiap Kampung	83
Tabel 4. 5 Tabel Perbandingan Modernisasi Rumah Sopo pada Setiap Kampung.....	84
Tabel 4. 6 Tabel Perbandingan Modernisasi Eper pada Setiap Kampung	86





DAFTAR LAMPIRAN



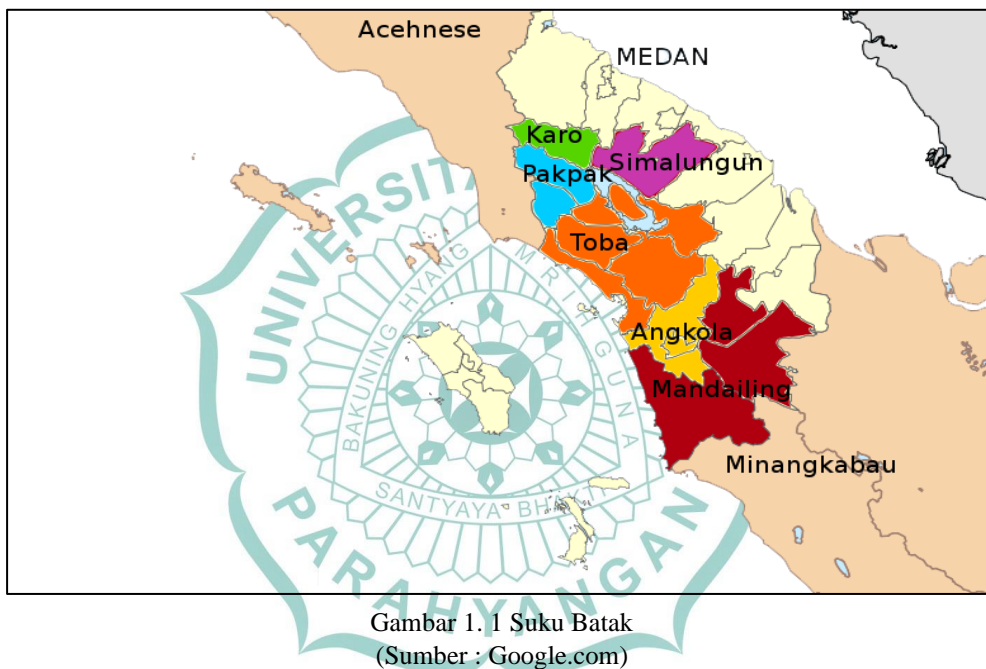


BAB I

PENDAHULUAN

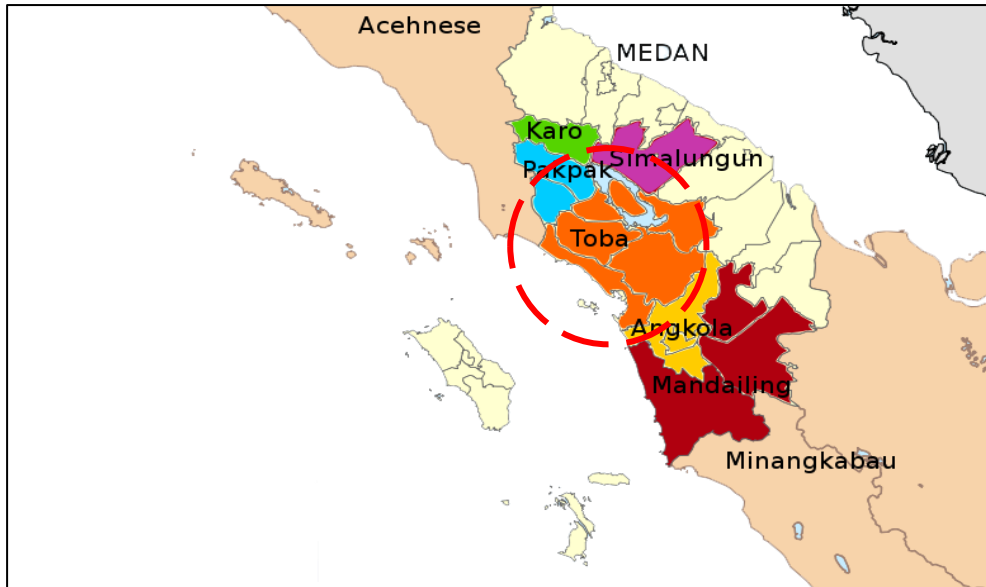
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, budaya dan tradisi. Contohnya, Suku Batak yang merupakan kelompok etnis terbesar ketiga di Indonesia dan memiliki beberapa kategori sesuai dengan wilayah kabupaten di Sumatera Utara, seperti Batak Angkola, Karo, Mandailing, Pakpak-Dairi, Simalungun, Toba dan Pardembanan. dan dari suku setiap wilayah kabupaten memiliki budaya, tradisi, dan rumah adat yang berbeda-beda.



Seperti rumah adat Bolon yang merupakan rumah khas masyarakat Batak Toba yang menjadi bagian penting dari warisan budaya. Namun, belum banyak penelitian mendalam mengenai transformasi rumah adat Bolon dan dampaknya terhadap masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Dan pada tanggal 7 Agustus – 14 Agustus 2023 dilakukan Ekspedisi Toba yang dilaksanakan oleh Tim Ekspedisi Arsitektur Hijau yang merupakan mahasiswa arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, yang bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan data mengenai tektonika Rumah Adat Bolon Batak Toba di Kampung Banjar Ganjang, Lumban Gala-gala, dan Lumban Pea.



Gambar 1. 2 Suku Toba
(Sumber : Google.com)



Gambar 1. 3 Desa Hutanamora, **Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Gala-gala**
(Sumber : Google.com)



Gambar 1. 4 Desa Sigodang Tua, **Kampung Lumban Pea**
(Sumber : Google.com)

Namun seiring berjalannya waktu dan urbanisasi yang pesat, banyak rumah adat Bolon di desa adat Sumatera Utara yang mengalami perubahan. Faktor-faktor seperti modernisasi, perubahan gaya hidup dan tekanan ekonomi mempengaruhi pemeliharaan dan penggunaan rumah tradisional Boloni dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pemilihan Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Pea, karena memiliki populasi yang serupa. Kampung Banjar Ganjang merupakan kampung yang terbilang cukup tradisional dan Kampung Lumban Pea merupakan kampung yang cukup modern dari lingkungan masyarakat dan tatanan kampungnya.

Rumah Adat Bolon termasuk dalam **Arsitektur Tradisional**, karena secara pembahasan Arsitektur tradisional merupakan arsitektur yang terbentuk dengan cara yang sama dari generasi kegenerasi dan tanpa atau dikit sekali mengalami perubahan. Arsitektur tradisional terbentuk dari cerminan budaya dan adat istiadat masyarakat. Arsitektur tradisional diwariskan secara turun temurun, memiliki aturan yang diberlakukan turun-temurun dan tidak bisa dirubah lagi. Jika arsitektur vernakular, meskipun pengertiannya serupa, namun arsitektur vernakular dan tradisional memiliki makna yang berbeda. Karena, *Arsitektur tradisional adalah arsitektur vernakular yang memiliki pengulangan dari satu generasi ke generasi lainnya.*

1.2. Rumusan Penelitian

Penelitian ini akan menelaah tektonika Rumah Adat Bolon yang melewati studi komparasi dari tiap kampungnya dan tipe massa Rumah Adat Bolon. Lalu makna filosofis, pola aktivitas dan adaptasi lingkungannya untuk melihat bagaimana tektonika rumah adat merespon pengaruh-pengaruh tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perubahan dalam tata massa dan tata ruang rumah adat Bolon Suku Batak Toba di Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Pea menghadapi pengaruh modernitas dan urbanisasi?
2. Apa saja faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi tata massa dan tata ruang rumah, dan transformasi tektonika rumah adat Bolon Suku Batak Toba dalam konteks perubahan lingkungan sosial di kedua kampung tersebut?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Memahami tata massa dan tata ruang dari Rumah Adat Bolon.
2. Memahami tektonika dari Rumah Adat Bolon.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tektonika rumah adat bolon dari makna filosofis, pola aktivitas dan adaptasi dalam menyikapi lingkungan alam serta kultur masyarakatnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai arsitektur tradisional yang didapatkan dari kampung yaitu kampung banjar ganjang, kampung lumban gala-gala dan lumban pea di suku batak yang terdapat 3 jenis massa berupa rumah gorga, sopo dan eper yang peletakan dan posisinya menyesuaikan dengan sifat warga suku Batak yang menyukai kebersamaan dan pesta.

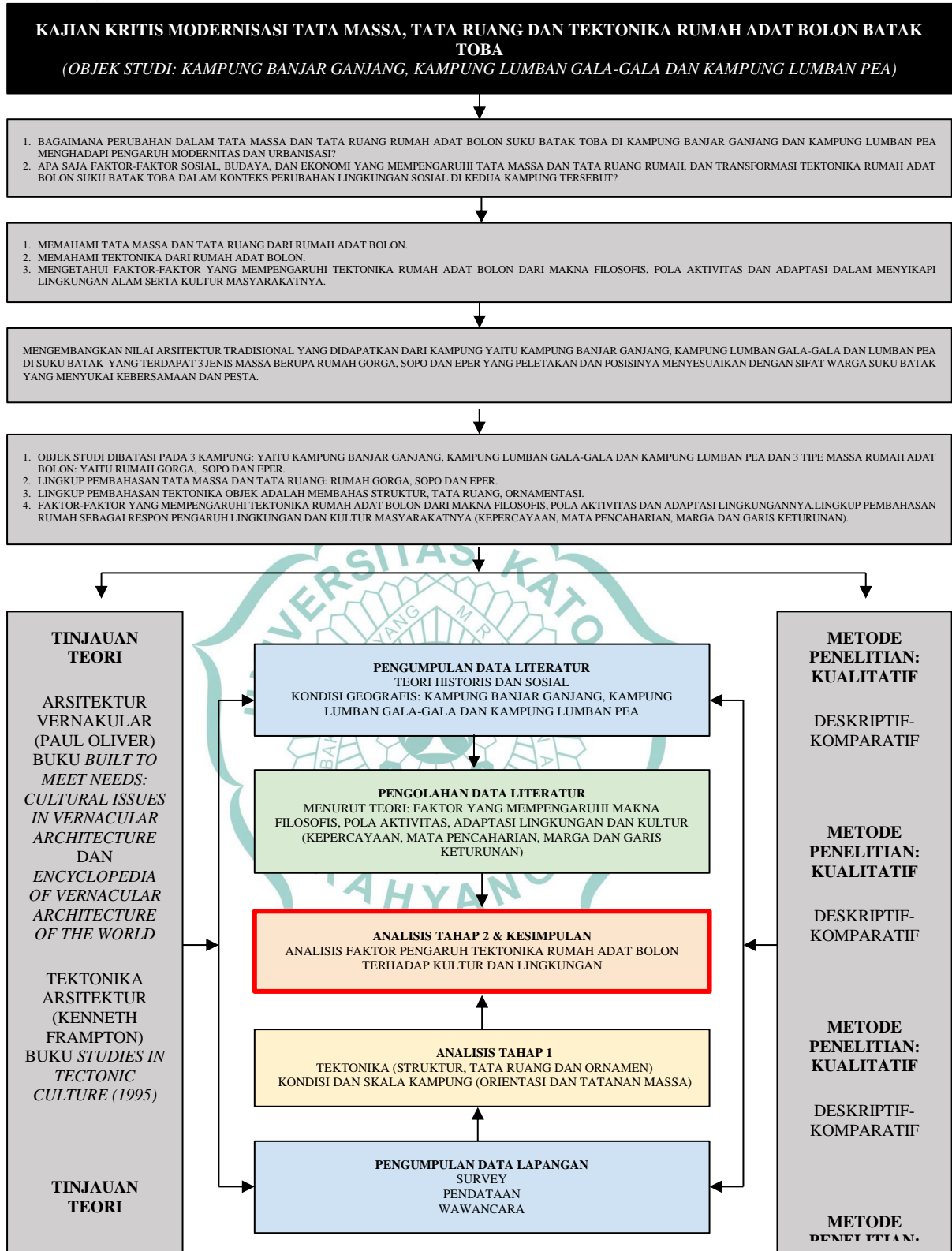
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan dengan poin-poin Berikut:

1. Objek studi dibatasi pada 3 kampung: yaitu *Kampung Banjar Ganjang, Kampung Lumban Gala-Gala dan Kampung Lumban Pea* dan 3 tipe massa rumah adat bolon: yaitu *Rumah Gorga, Sopo dan Eper*.
2. Lingkup pembahasan tata massa dan tata ruang: *rumah gorga, sopo dan eper*.
3. Lingkup pembahasan tektonika objek adalah membahas struktur, tata ruang, ornamentasi.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tektonika rumah adat bolon dari makna filosofis, pola aktivitas dan adaptasi lingkungannya.
5. Lingkup pembahasan rumah sebagai respon pengaruh lingkungan dan kultur masyarakatnya (Kepercayaan, Mata Pencaharian, Marga dan Garis Keturunan).



1.7. Kerangka Penelitian



1.8. Sistematika Penelitian

Dalam rangka memaparkan penelitian ini dengan jelas dan runut, materi penelitian dikelompokkan dalam beberapa bagian dengan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penelitian. Kerangka penelitian berfungsi sebagai pedoman alur pada penelitian dalam menghubungkan teori dan analisis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meninjau teori dari literatur yang bersangkutan dengan arsitektur vernacular dan tektonika pada arsitektur yang telah dirangkum secara bersamaan dalam kerangka teori. Kerangka teori tersebut digunakan untuk mengkaji literatur mengenai lingkungan fisik serta kultur dari Masyarakat Kampungnya. Pada bab ini juga dicantumkan teori mengenai tipologi arsitektur Adat Batak serta gambar historis dari rumah Adat Batak yang memiliki kaitan dengan arsitektur Rumah Adat Bolon.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan jenis penelitian serta metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini juga menjabarkan teknis penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data.

BAB IV: ANALISIS TATA MASSA, TATA RUANG, DAN TEKTONIKA RUMAH ADAT BOLON BATAK TOBA

Bab ini berisikan proses analisis tektonika Rumah Adat Bolon dari mendeskripsikan serta membandingkan uraian tektonika dari setiap tipe massa Rumah Adat Bolon. Persamaan dan perbedaan dari tektonika tersebut menjadikan landasan dari esensi tektonika Rumah Adat Bolon. Dan proses analisis hasil pembahasan dari bab sebelumnya (esensi tektonika Rumah Adat Bolon) yang kemudian dikorelasikan dengan konteks bangunan dan factor-faktor yang mempengaruhi lingkungan fisik dan kultur Masyarakat sekitar.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari hasil analisis Bab III dan Bab IV untuk menjawab Kembali pertanyaan penelitian dan mengkaitkannya dengan isu penelitian.

1.9. Metode Penelitian

1.9.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif-Komparatif. Menurut Perreault dan McCarthy (2006: 176) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Penelitian ini mencoba untuk orang untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka.

Pendekatan deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian". Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya. Bertujuan untuk mengumpulkan data Rumah Adat Bolon (*Gorga, Sopo, dan Eper*) dan masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu mengenai kondisi kampung, skala kampung, sistem sosial, sikap, pandangan, serta proses yang berlangsung dan berpengaruh pada suatu fenomena. Dalam metode deskriptif ini dapat membandingkan dari hasil fenomena yang didapat lalu menggolongkan penelitiannya menjadi studi komparatif.

1.9.2. Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat : 1. Kampung Banjar Ganjang, Desa Huta Namora, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.
2. Kampung Lumban Gala-gala, Desa Huta Namora, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.
3. Kampung Lumban Pea, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.



Gambar 1. 5 Kampung Banjar Ganjang dan Kampung Lumban Gala-gala



Gambar 1. 6 Kampung Lumban Pea

(Sumber : Pubdok Tim Ekspedisi Toba 2023: *drone*)

- Waktu : Senin, 7 Agustus 2023 – Senin, 14 Agustus 2023

1.9.3. Teknik Pengumpulan Data

Pendataan atau studi lapangan dilakukan oleh 29 anggota Tim Ekspedisi Toba dan kemudian diolah dan divisualisasikan kembali oleh 11 anggota Tim Studi Mandiri Ekspedisi Toba. Studi literatur dilakukan oleh penulis dan terdiri atas sejumlah buku dan *website* terkait teori arsitektur vernakular dan tektonika.

a. Observasi

Studi lapangan dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mengenai sejarah, sistem sosial, adat budaya, struktur, skala kampung dan skala massa.

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan, pengukuran, dan penggambaran langsung oleh Tim Ekspedisi Toba meliputi kondisi eksisting dan dimensi skala massa menggunakan *drone*, detail konstruksi dan detail ornamen menggunakan kamera maupun penggambaran manual lalu diaplikasikan menggunakan modeling software.



Gambar 1. 7 Pengukuran Rumah
(Sumber : Pubdok Tim Ekspedisi Toba 2023)

2) Wawancara

Wawancara dilakukan tanya-jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada warga Kampung Banjar Ganjang, Kampung Lumban Gala-gala, dan Kampung Lumban Pea. Wawancara mengenai kondisi eksisting, skala massa, detail konstruksi dan detail ornament dilakukan oleh tim wawancara dan tim pendataan massa. Alat yang digunakan untuk mendokumentasi yaitu alat tulis, *handphone* dan kamera.



Gambar 1. 8 Wawancara Warga Kampung Lumban Gala-gala
(Sumber : Pubdok Tim Ekspedisi Toba 2023)



Gambar 1. 9 Wawancara Pak Goslim Kampung Lumban Gala-gala
(Sumber : Pubdok Tim Ekspedisi Toba 2023)



Gambar 1. 10 Wawancara Opung Datar Kampung Lumban Pea
(Sumber : Pubdok Tim Ekspedisi Toba 2023)

b. Studi Pustaka

Studi pustaka diambil dari buku, jurnal, esai, dan *website*. Penelitian ini berangkat dari kata kunci dalam abstrak yang berfokus pada teori arsitektur vernacular, teori tektonika arsitektur, dan teori kategori tektonika.

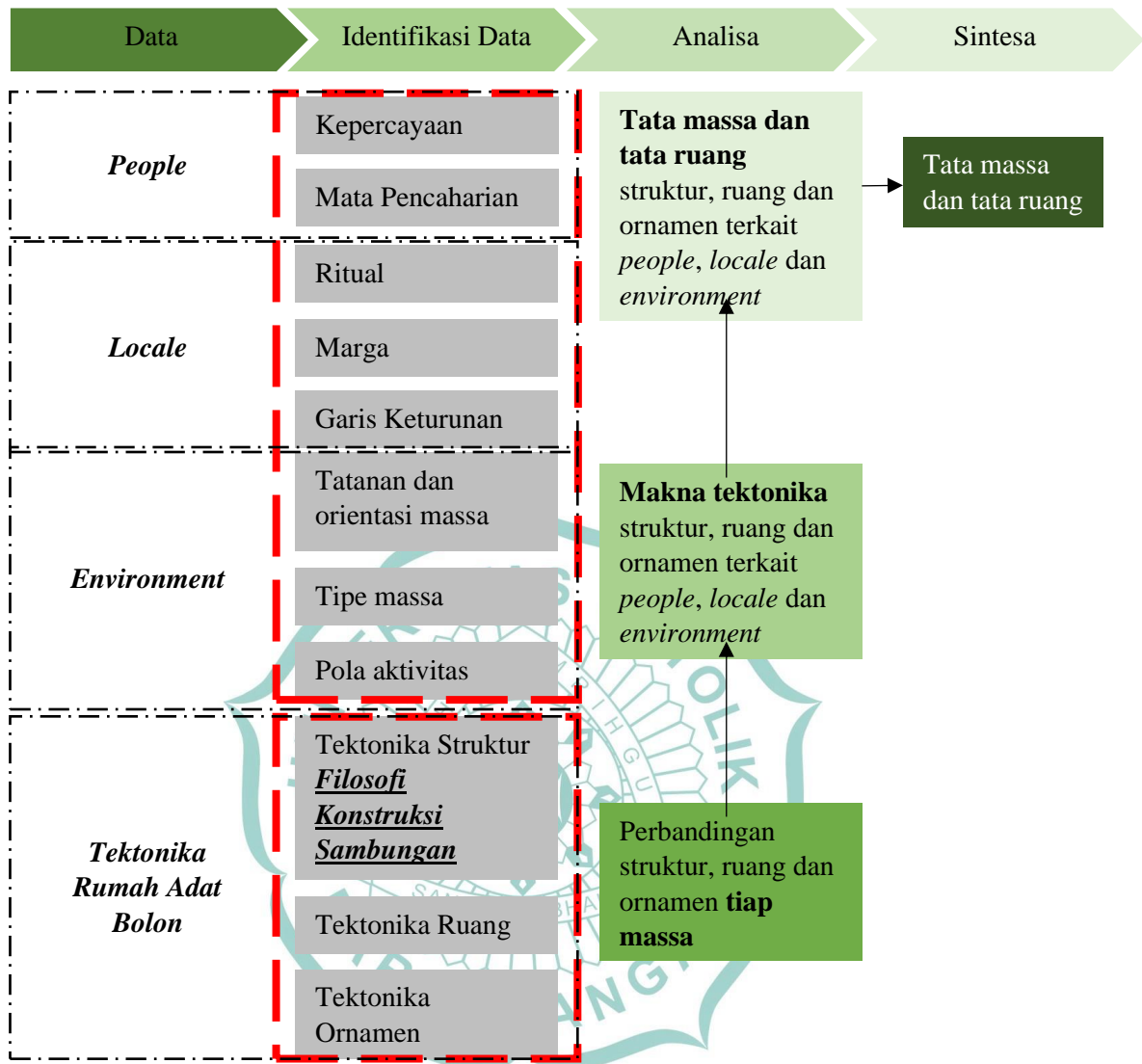
Lalu, buku Paul Oliver yang berjudul *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture* dan *Encyclopedia Of Vernacular Architecture of the World* digunakan untuk memberikan penjelasan tentang teori arsitektur vernakular.

Teori yang membahas tektonika sebagian besar dibahas oleh (Frampton, 2001) yang mengungkapkan dalam bukunya *Studies in Tectonic Culture* bahwa penggunaan istilah tektonika sudah dikenal sejak lama. Dalam bahasa Yunani, *tekton* sering ditulis sebagai *tektonamai*, yang berarti pembangun atau pertukangan kayu. Ini dapat disamakan dengan kata *taksan* dalam bahasa Sansekerta, yang juga berarti pertukangan kayu dengan kapak. Pada akhirnya istilah yang sama juga ditemukan dalam puisi Vedic, yang juga berarti pertukangan kayu dan Homer kemudian menggunakan istilah ini untuk menggambarkan seni bangunan secara keseluruhan.

Di bidang arsitektur, istilah tektonika kurang dikenal karena terkait dengan material, struktur, dan konstruksi. Namun, tektonika lebih menekankan aspek estetika yang dihasilkan oleh suatu sistem struktur atau ekspresi dari suatu konstruksi daripada aspek teknologinya.

1.9.4. Tahap Analisis Data

Berikut adalah kerangka yang menjabarkan mengenai tahapan analisis data dalam penelitian.



1.9.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Hasil proses analisis data menunjukkan bahwa data lapangan terdiri dari informasi tentang *people*, *locale*, dan *environment* (Heath, 2015), serta informasi tentang karakteristik fisik dan teknologi rumah.

Berdasarkan kajian pustaka, data yang dimaksud teridentifikasi. Data hubungan dan perbedaan ketiga tipe massa tersebut terkait struktur, ruang, dan ornament (Frampton, 1995a) dibandingkan. Untuk memahami sensitivitas tektonik rumah adat-bolon, hasil percobaan ini dibandingkan dengan hasil identifikasi data.

Dari keadaan yang ada, dilakukan analisis lebih mendalam terhadap unsur struktur, ornamen, dan dekoratif yang berkaitan dengan *people*, *locale*, dan *environment*. Setelah itu, hasil analisis tersebut dituangkan dalam pernyataan singkat tentang historis yang ada di tektonik Rumah Adat Bolon.

